

**PROPOSAL BISNIS**  
**PENGEMBANGAN USAHA GULA KELAPA**  
**POKTAN SIDO MAKMUR 6**  
**TAHUN 2024**

**Di Susun Oleh :**  
**Pengelola POKTAN SIDO MAKMUR 6**  
**Desa Worawari Kec. Kebonagung**

## Ringkasan Eksekutif

Program PETI KOIN BERMANTRA sebagai upaya peningkatan pemberdayaan usaha keluarga miskin merupakan bagian dari PAM-DKB untuk memperluas lapangan kerja berbasis usaha ekonomi produktif dengan Pola Kemitraan (Cluster). Disusunnya desain ulang PETI KOIN BERMANTRA dari program APP merupakan langkah pemerintahan provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan daya jangkau kelompok miskin yang bisa memanfaatkan program. Adapun perbedaan mendasar dari desain ulang pedoman umum PETI KOIN BERMANTRA yaitu penggunaan pendekatan keberantaraan pasar yang dijelaskan sebagai sebuah pendekatan pengembangan UMK yang bertujuan menciptakan akses pasar baru atau memperkuat yang sudah ada dalam bentuk model bisnis diantara UMK, Mitra Lokal, dan Mitra Swasta yang mencakup transaksi jual beli, jasa, dan investasi, yang pada akhirnya menghasilkan kenaikan pendapatan bagi UMK dan kenaikan omzet serta keuntungan bagi para mitra. Untuk Program APP atau PETI KOIN BERMANTRA di Kabupaten Pacitan sudah berjalan sejak tahun 2005 s/d sekarang dan banyak memberikan manfaat bagi anggota Kelompok Masyarakat (Poktan) serta bisa mengurangi jumlah kemiskinan di masing-masing desa lokasi program PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun 2024 program PETI KOIN BERMANTRA di Kabupaten Pacitan di bidang Perkebunan akan coba dilaksanakan di Poktan Sido Makmur 6 Desa Worawari Kecamatan Kebonagung .

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas gula kelapa di Kabupaten Pacitan pada intervensi Program **APP** Tahun 2022 – 2024 menggunakan pendekatan Keberantaraan Pasar.

Gula kelapa adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program APP ini bekerjasama dengan mitra swasta PT Bening Big Tree Farm (BTF) sebagai offtaker, mitra lokal BUMDES / Koperasi Manggarsari sebagai agregator.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

## DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi .....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas .....	3
1.2. Pembeneran untuk Intervensi yang Dipilih .....	3
2. Penjelasan Intervensi.....	5
2.1. Area Intervensi dan Masalah-Masalah yang Berkaitan .....	5
2.2. Penyebab Dasar atau Tantangan Sistematis yang Dipecahkan .....	5
3. Model Bisnis.....	6
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan .....	7
4.1. Seleksi Mitra Intervensi .....	7
4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi.....	7
5. Rantai Hasil dan Indikator.....	9
5.1. Rantai Hasil .....	9
5.2. Indikator .....	10
6. Strategi Penjangkauan, Perluasan, dan Keberlanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Rencana Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi .....	12
8. Perkiraan Biaya.....	13
9. Lampiran-Lampiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1. Rancangan Intervensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Jumlah Total Proyeksi Bisnis di Wilayah Target ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **1. Latar Belakang Intervensi**

### **1.1. Ringkasan Profil Komoditas**

Salah satu komoditas unggulan dalam bidang perkebunan yang diusahakan oleh petani di Desa Worawari adalah kelapa yang diolah hasilnya dalam bentuk gula kelapa, hampir setiap kepala keluarga di Desa Worawari mempunyai tanaman kelapa dan sebagian besar petani adalah penderes nira kelapa sebagai bahan baku gula kelapa. Komoditas tanaman kelapa sangat cocok ditanam di Desa Worawari dikarenakan ketinggian tempat Desa Worawari berada di kisaran 280 mdpl yang masih berada pada syarat tumbuh optimal tanaman kelapa yaitu antara 0-450 mdpl. Suhu antara 20-25 derajat yang dimiliki Desa Worawari juga sangat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman kelapa sehingga pada tahun 2023 mampu mencapai hasil produksi gula kelapa sebesar lebih dari 4.000 kg. Dilihat dari luasannya, hutan rakyat dan perkebunan yang berada di Desa Worawari seluas 50 ha.

Hal ini seharusnya mampu meningkatkan produksi kelapa dengan adanya intensifikasi tanaman kelapa yang merupakan tanaman tahunan produktif, intensifikasi tanaman kelapa merupakan pengganti tanaman tahunan lainnya seperti sengon yang akhir-akhir ini sangat marak diusahakan petani. Dengan peningkatan jumlah tanaman dan hasil produksi tanaman kelapa diharapkan akan mampu meningkatkan produksi gula kelapa sebagai ikon Desa Worawari yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya sehingga kemajuan masyarakat di Desa Worawari dapat tercapai. Poktan Sido makmur 6 di Dusun Ledok sendiri memiliki luasan lahan perkebunan seluas 20 ha untuk perkebunan kelapa memiliki luas 4-5 ha dengan jumlah populasi pohon kelapa sebanyak 1.000 batang. Anggota Poktan sendiri memiliki jumlah pohon kelapa sebanyak 200 pohon. Dari jumlah populasi tersebut para petani dapat menghasilkan gula kelapa sebanyak 66,6 kg perproduksi.

### **1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas**

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas gula kelapa di kabupaten Pacitan adalah :

1. Rendahnya tingkat penjualan gula kelapa
  - Kebanyakan pemasaran gula kelapa sebatas di warung kecil, pasar desa atau kecamatan
2. Gula kelapa yang dihasilkan belum berkualitas baik sesuai standar

- Belum semua petani melakukan proses organik baik saat panen maupun pasca panen
3. Harga jual tidak stabil
- Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga.

## 2. Penjelasan Intervensi

### 2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Rendahnya tingkat penjualan gula kelapa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengenalan mitra-mitra bisnis baru yang mampu menyerap produk gula kelapa</li></ul>
2.	Belum semua petani melakukan proses organik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan informasi dan bimbingan tentang proses organik</li></ul>
3.	Gula kelapa yang dihasilkan belum berkualitas baik sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan informasi tentang standar kualitas</li><li>• Penyediaan sarana dan peningkatan kapasitas petani tentang standar kualitas gula kelapa</li></ul>
4	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membangun kerjasama dengan Offtaker/mitra swasta</li></ul>

### 2.2. Perubahan Sistemik yang diharapkan

Perubahan sistemik yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan gula kelapa di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

Offtaker :

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas gula kelapa.
- Mengadakan pelatihan budidaya dan pengolahan gula kelapa serta informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan Pembelian gula kelapa dari Mitra Lokal.

Mitra Lokal (Bumdes/Koperasi) :

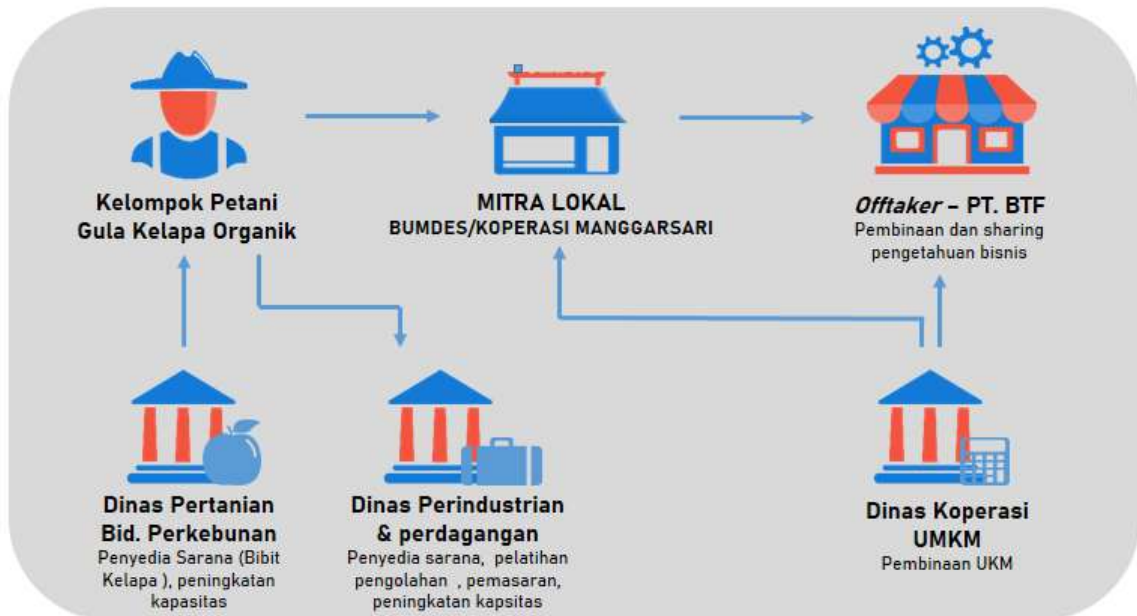
- Berinvestasi angkutan dan proses pengemasan
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Poktan.
- Memberi informasi kepada Poktan mengenai pengolahan gula kelapa yang baik.
- Membeli gula kelapa dari Poktan.

Pembudidaya gula kelapa (Poktan) :

- Membudidayakan gula kelapa sesuai Standar yang disampaikan oleh Offtaker
- Menjual gula kelapa kepada Mitra Lokal

### 3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perwujudan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan Offtaker PT BTF yang akan membeli Gula kelapa dari pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan non PETI KOIN BERMANTRA melalui BUMDES/KOPERASI MANGGARSARI. Bumdes/KOPERASI bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan Gula kelapa dari pembudidaya. Offtaker akan memberikan pelatihan kepada BUMDES/KOPERASI dan perwakilan pembudidaya mengenai praktek-praktek budidaya yang baik agar dapat menghasilkan Gula kelapa yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya Bumdes/KOPERASI dan perwakilan pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA. Pembudidaya Gula kelapa yang telah meningkatkan kualitas Gula kelapa, menjual Gula kelapa kepada BUMDES/KOPERASI. BUMDES/KOPERASI menjual Gula kelapa yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke offtaker.

## **4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan**

### **4.1. Seleksi Mitra Intervensi**

Mitra intervensi pengembangan komoditas gula kelapa di kabupaten Pacitan adalah.

#### 1. Mitra Swasta : PT Bening Big Tree Farm (BTF)

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas gula kelapa di kabupaten Pacitan, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan
- Memberikan pengetahuan mengenai praktek budidaya yang baik dan standar kualitas
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
- Melakukan pengendalian kualitas secara rutin
- Harga beli ke poktan dan mitra lokal yang saling menguntungkan

#### 2. Mitra Lokal : Bumdes/Koperasi Manggarsari

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES yang berada di lokasi desa intervensi atau pun koperasi Manggarsari yang berada di desa Mantren Kebonagung. Dalam hal ini Bumdes belum beroperasi maksimal sehingga mitra lokal melibatkan koperasi Manggarsari yang lebih eksis.

### **4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi**

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam pengembangan komoditas , offtaker telah sepakat dengan pemerintah kabupaten Pacitan untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan gula kelapa yang dihasilkan
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas gula kelapa
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi
4. Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati
5. Bersedia membuat perjanjian kerjasama pembelian gula kelapa.



#### 4.3 Pendapatan tambahan bersih (Net Additional Income)

Asumsi untuk perhitungan tabahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Jumlah pohon yang dimiliki per rumah tangga : 6 batang	Jumlah pohon yang dimiliki per rumah tangga : 6 batang
Jumlah gula yang dihasilkan per produksi : 2,2 Kg	Jumlah gula yang dihasilkan per produksi : 3 Kg
Harga jual gula kelapa per Kg adalah : Rp. 11.000 Rupiah	Harga jual gula kelapa organik per Kg adalah : Rp. 15.500 Rupiah

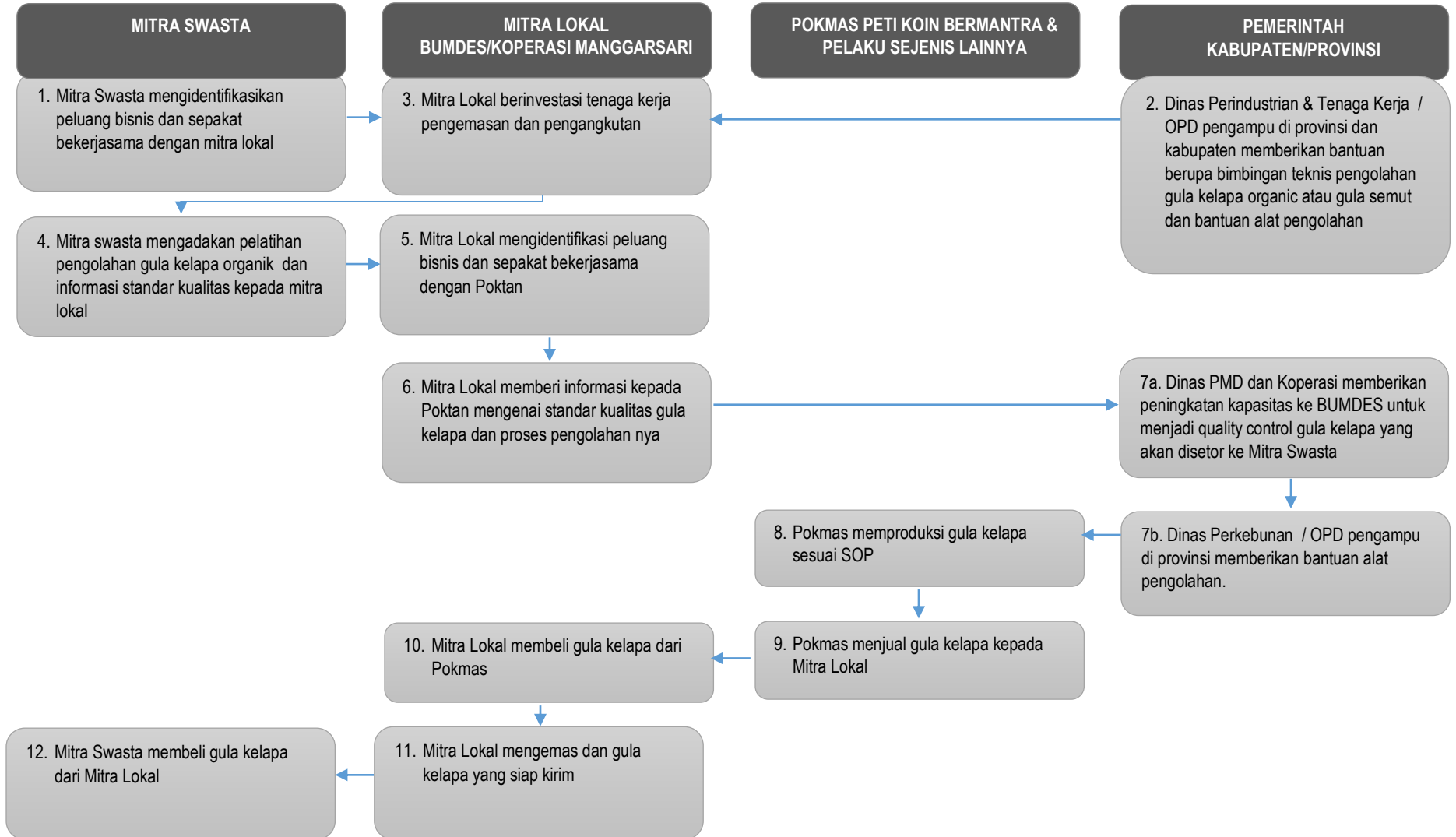
Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat rumah tangga sebelum intervensi diasumsikan bahwa setiap rumah tangga penderes memiliki 6 batang pohon kelapa yang memproduksi setiap hari. Sebelum intervensi, Jumlah gula yang dihasilkan per produksi : 2,2 Kg. Selain itu, harga jual gula kelapa sebelum intervensi adalah Rp.13.000 per liter.

Setelah intervensi, dengan asumsi setiap rumah tangga penderes memiliki 6 batang pohon kelapa dan setelah dilakukan perbaikan pada pengolahan, diharapkan produksi gula bisa ditingkatkan menjadi 3 Kg perproduksi. Harga jual gula kelapa per Kg meningkat menjadi Rp.15.500 setelah adanya kerjasama dengan mitra-mitra yang ada. Perubahan pendapatan bersih selama 1 tahun perumah tangga sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut:

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
<p>Pendapatan rumah tangga per tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penjualan susu kambing per produksi <math>2,2 \times 54 \times \text{Rp } 13.000 = \text{Rp.}1.544.400</math></li><li>• Pengeluaran produksi <math>54 \times 3.000 = \text{Rp. } 162.000</math></li></ul> <p>Pendapatan Bersih :</p> $\text{Rp. } 1.544.400 - \text{Rp.}162.000 = \text{Rp.}1.382.400$	<p>Pendapatan rumah tangga per tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penjualan susu kambing <math>3 \times 54 \times 15.500 = \text{Rp } 2.511.000</math></li><li>• Pengeluaran produksi <math>54 \times 4.000 = \text{Rp. } 216.000</math></li></ul> <p>Pendapatan Bersih :</p> $\text{Rp } 2.511.000 - \text{Rp}162.000 = \text{Rp } 2.295.000$

## 5. Rantai kegiatan dan indikator

### 5.1 Rantai Kegiatan



Peningkatan Kegiatan Ekonomi

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan daya saing dan pengurangan kemiskinan

Keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Pacitan

Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal dan pembudidaya,
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pembudidaya.

## 5.2 Indikator

masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa bimbingan teknis pengolahan gula kelapa organik atau gula semut dan alat pengolahan	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi Berinvestasi angkutan dan proses pengemasan	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan pengolahan gula kelapa organik dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya Lemon dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat	Terdapat Pokas yang bekerjasama dengan Mitra	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan

	bekerjasama dengan Pokmas	Lokal	Pokmas
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Poktan mengenai standar kualitas gula kelapa dan proses pengolahannya	Tersampainya informasi dan standar kualitas Gula kelapa	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDESMA untuk menjadi quality control Gula kelapa yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control Buah Lemon	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Pertanian Kerja / OPD pengampu di provinsi memberikan bantuan alat pengolah	Bibit lemon telah terbeli dan diberikan ke Pokmas	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke Pokmas
8	Pokmas memproduksi gula kelapa sesuai SOP	Terdapat Pokmas yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya gula oleh Pokmas
9	Pokmas menjual Gula kelapa kepada Mitra Lokal	Terapat Pokmas yang menjual Gula kelapa kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan Gula kelapa dari Pokmas ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli Gula kelapa dari Pokmas	Terdapat Pembelian Gula kelapa dari Pokmas	Catatan pembelian Gula kelapa Mitra Lokal dari Pokmas
11	Mitra Lokal mengemas Gula kelapa yang siap kirim	Terdapat pengemasan Gula kelapa yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas penyimpanan Gula kelapa oleh mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli Gula kelapa dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian Gula kelapa dari Mitra Lokal	Catatan pembelian Gula kelapa Mitra swasta dari mitra lokal

## 6. Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas Gula kelapa di Kabupaten Pacitan, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di kecamatan Kebonagung dan kecamatan Punung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan kelapa, keberadaan kelapa berseftifikat dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator gula kelapa.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di desa Worawari Kecamatan Kebonagung dimana lokasi tersebut telah ada pengolahan gula kelapa yang telah beropreasi. Keberadaan petani gula yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar desa Mantren dan Worawari.

### Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>Pokmas PETI KOIN BERMANTRA (jumlah anggota)</b>	1 Pokmas 30 Rumah Tangga	1 Pokmas 30 Rumah Tangga	1 Pokmas 30 Rumah Tangga
<b>Lokasi ( Desa, Kecamatan)</b>	Desa Mantren kec Kebonagung	Desa Worawari kec Kebonagung	Desa Kalak Kec. Punung
<b>Total Penerima Manfaat (orang)</b>	30 Rumah Tangga	30 Rumah Tangga	30 Rumah Tangga

### Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>BUMDESA (desa, Kec)</b>	-	1 Bumdesa di desa Worawari	1 Bumdesa di desa Kalak
<b>Koperasi (desa, Kec)</b>	1 Koperasi di desa Mantren	1 Koperasi di desa Mantren	-
<b>Offtaker (lokasi)</b>	PT Bening Big Tree Farm	PT Bening Big Tree Farm	PT Bening Big Tree Farm

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan bantuan dari Koperasi Manggarsai di kecamatan Kebonagung yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2024 antara lain desa Worawari. Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk desa Kalak Kecamatan Punung.

#### Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan Bantuan alat pengolahan gula kelapa dan bimbingan teknis cara pengolahan	Pengadaan alat-alat, pengolahan dan Bimtek	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2023,2024
2	Mitra Lokal berinvestasi angkutan dan tenaga kerja pengemasan	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Belanja kegiatan di Bumdes / koperasi	2023,
3	Pelatihan mengenai standar kualitas gula kelapa dan proses pengolahannya	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mitra swasta</li> <li>o Mitra Lokal</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2023, 2024, 2025
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/Koperasi untuk menjadi quality control Gula kelapa yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi	Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023, 2024, 2025

		diskusi		
5	Pengadaan bibit kelapa enthok	Pengadaan bibit Lemon, pengiriman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2025
6	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	Pokja PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2023, 2024, 2015